



## Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Potensi Perekonomian di Desa Sarani Matani (Studi Kasus Desa Sarani Matani, Kecamatan Tombariri)

Nensy Brigita Runtu<sup>1</sup>, Hamdi Gugule<sup>2</sup>, Veronike E.T Salem<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: <sup>1</sup>[19606056@unima.ac.id](mailto:19606056@unima.ac.id), <sup>2</sup>[hamdigugule@unima.ac.id](mailto:hamdigugule@unima.ac.id), <sup>3</sup>[yosephsantie@unima.ac.id](mailto:yosephsantie@unima.ac.id)

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>ARTICLE INFO</b></p> <p><b>Article history:</b><br/>Received August 28, 2025<br/>Accepted September 14, 2025<br/>Published September 14, 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b><br/>Peran,<br/>Pemerintah Desa,<br/>Pengembangan,<br/>Objek Wisata,<br/>Potensi Ekonomi</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | <p><b>Abstrak</b></p> <p>Permasalahan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemerintah desa dalam pengawasan pembangunan objek wisata bendungan. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran serta pemerintah desa dalam membangun objek wisata bendungan sebagai potensi ekonomi di Desa Sarani Matani. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan pencatatan. Menurut temuan, menambah objek wisata dan fasilitasnya seperti tempat parkir, meningkatkan infrastruktur dan fasilitas umum, menambah sarana dan prasarana seperti sepeda air, dll, restoran atau kafe, dan menawarkan souvenir/cinderamata semuanya menguntungkan. sedangkan kegiatan pemerintah desa meliputi: mengembangkan potensi aset wisata yang dimiliki masyarakat, mempromosikan objek wisata tersebut melalui media elektronik dan cetak, atau dari satu orang ke orang lain, membangun segala fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung pada kegiatan liburan, dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.</p> |
| <p><b>Abstract</b></p> <p><i>The issue in this study is the village government's involvement in supervising the development of dam tourist objects. The purpose of this research is to assess the village government's participation in establishing dam tourist objects as an economic potential in Sarani Matani Village. This study used a qualitative descriptive technique to collect data through interviews, observation, and recording. According to the findings, adding tourism objects and amenities such as parking lots, enhancing infrastructure and public facilities, adding facilities and infrastructure such as water bicycles, etc., restaurants or cafés, and offering souvenirs/souvenirs are all beneficial. whereas the village government's activities include: developing the potential of tourism assets held by the community, promoting these tourist objects through electronic and print media, or from one individual to another, construct all of the amenities required by visitors on activity vacations, and increase the capacity of human resources (HR) to provide good service to tourists.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Role, Village Government, Development, Attractions, Economic Potential</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

### A. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, industri pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan pemerintah untuk membantu pertumbuhan ekonomi nasional (Yakup, 2019). Industri ini selain menjadi sumber devisa yang kokoh, juga mampu menyerap tenaga kerja dan mendukung perluasan investasi. Pemerintah bekerja keras untuk membuat rencana dan berbagai strategi/peran yang akan membantu pengembangan industri ini (Mesra et al., 2023). Salah satu pendekatannya adalah menyelidiki dan mengembangkan aset pariwisata saat ini sebagai daya

tarik wisata (Isdarmanto, 2020).

Beberapa sumber daya ekologi, sosial (Gugule et al., 2022), dan budaya kawasan juga berpotensi menjadi tempat wisata. Pegunungan, air terjun, pantai, danau, bendungan/waduk, dan lokasi menarik lainnya dapat dipromosikan dan ditata menjadi tempat wisata (Gugule & Mesra, 2022). Pengembangan potensi kawasan wisata bendungan ini dapat menjadi sumber devisa, penciptaan lapangan kerja, dan dapat membentuk sikap dan perilaku masyarakat yang dinamis (Tupamahu et al., 2022).

Tentunya upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat harus didukung dengan keberadaan objek wisata (Osin et al., 2019) yang prospektif. Tidak hanya pariwisata yang ada di alam yang dimanfaatkan, tetapi fungsi dan pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung permintaan pengembangan objek wisata (Pradana & Mahendra, 2021) ini juga diperhatikan. Keberhasilan pengembangan wisata mencakup semua faktor yang ada, baik alam maupun buatan manusia (Nurbaeti et al., 2021).

Sebagai pejabat yang berwenang, pemerintah harus lebih memperhatikan objek wisata yang mampu menghasilkan uang (Mesra et al., 2018) dan mengarahkan sektor ini sebagai investasi yang menguntungkan ke depan, serta memberikan asumsi yang menguntungkan bagi wisatawan dalam kemudahan proses pengikatan objek wisata (Salem & Mesra, 2020). Namun, bukan hanya uang tunai bagi pemerintah yang penting; itu juga kesejahteraan bagi masyarakat yang tinggal di dekat objek wisata (Jayanti, 2019).

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan ragam kekayaan alam dan budaya yang digemari wisatawan. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu lokasi wisata di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki banyak potensi wisata alam, baik dari segi alam maupun budaya. Pegunungan, danau, air terjun, mata air panas, gua, dan banyak wisata kontemporer hanyalah beberapa contoh. Hal ini tentunya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan daerah melalui kunjungan pengunjung ke objek wisata Kabupaten Minahasa.

Salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Minahasa adalah sebuah bendungan yang akan dibangun oleh pemerintah setempat di Kecamatan Sarani Matani Kecamatan Tombariri. Karena rimbunnya pepohonan yang mengelilinginya, bendungan ini menawarkan kesan keindahan alam dan udara yang sejuk. Bendungan ini dapat diakses dengan berjalan kaki kurang lebih 7/10 menit atau menggunakan kendaraan roda dua selama 3/5 menit dari Desa Sarani Matani di Kecamatan Tombariri.

Jawaban dalam contoh ini berkaitan dengan fungsi objek wisata Bendungan dalam pengembangannya agar lebih kompetitif dalam menarik wisatawan. Pemerintah desa Sarani Matani harus melakukan upaya untuk membangun dan melindungi kawasan wisata, yang akan mengarah pada pertumbuhan kawasan wisata Bendungan.

Karena banyaknya isu tersebut, Pemerintah Desa Sarani Matani mengambil langkah awal dalam mengembangkan wisata Bendungan dengan menggunakan uang masyarakat untuk mempromosikan potensinya, khususnya sebagai desa wisata. Karena Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan aturan pelaksanaannya menuntut pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan kekayaan alam yang dimiliki, termasuk pengelolaan keuangan dan aset milik desa seperti objek Bendungan di Desa Sarani Matani. Sesuai dengan cara tersebut di atas, maka pengelolaan sumberdaya alam pedesaan dapat mengikutsertakan warga desa dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam di Desa Sarani Matani.

Oleh karena itu, diharapkan peran pemerintah dalam menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan objek wisata bendungan di Desa Sarani Matani. Pemerintah desa berperan penting dalam pengembangan tujuan wisata bendungan, khususnya dalam upaya penyebaran informasi. karena pemerintah desa juga harus berperan dan memiliki keterampilan komunikasi

yang kuat agar informasi dapat diberikan dan dipahami oleh penduduk desa, khususnya dalam pengembangan bendungan sebagai objek wisata baru di Sarani Matani. Akibatnya, pemerintah harus mengimbau semua orang untuk memperhatikan detail kecil yang dapat menarik wisatawan. Untuk memulai, bersikap sopan kepada pengunjung dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Kehadiran objek wisata bendungan memungkinkan penduduk setempat menambah penghasilan dengan bekerja atau berwirausaha seperti restoran, persewaan sepeda air, dan lain sebagainya. Mayoritas masyarakat sangat mendukung dibangunnya objek wisata bendungan karena masyarakat dapat mendirikan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan adanya objek wisata ini. Dapat dipahami bahwa pengembangan objek wisata bendungan dinilai memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Bendungan Sebagai Potensi Perekonomian Di Desa Sarani Matani Kabupaten Minahasa".

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) adalah metode penelitian yang didasarkan pada konsep postpositivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena data yang dihasilkan dengan metode ini merupakan informan deskriptif yang diperoleh dari informasi terdokumentasi dari informasi yang diteliti, dan memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

Dalam penelitian ini, saya akan menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman (Huberman, 1992), "tantangan yang paling serius dan mendasar dalam menggunakan data kualitatif adalah bahwa metode analisisnya tidak dihitung dengan tepat." Analisis data kualitatif sangat berat dan menantang karena teknik analisis tidak diikuti dengan benar.

### **1. Reduksi Data**

Data lapangan berlimpah dan harus dikumpulkan dengan cermat; semakin panjang ruang bagi peneliti, semakin besar dan rumit lingkungannya. Dalam reduksi data, ini memerlukan generalisasi untuk mengurutkan yang utama, berfokus pada yang relevan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan menemukan tema dan pola. Akibatnya, informasi yang berkurang akan memberikan cermin yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan melakukan pencarian sesuai kebutuhan.

### **2. Penyajian Data**

Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang apa yang terjadi dan untuk melakukan penelitian tambahan berdasarkan pemahaman itu, penelitian kualitatif memungkinkan Anda melakukan penelitian kualitatif dalam bentuk penjelasan, penggalan, diagram, korelasi antar jenis, penyajian informasi, dan sebagainya.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Inferensi dan validasi adalah langkah ketiga analisis informan, menurut Miles dan Huberman. Jika hasil awal ditemukan, mereka akan direvisi sebagai bukti kuat untuk membenarkan sesi pengumpulan informasi berikutnya ditemukan. Jika kesimpulan sesi pertama didukung oleh data yang solid, kesimpulan tersebut tidak akan berubah sampai kesimpulan yang kredibel tercapai. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan

data.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Peran Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Objek Wisata Bendungan**

Peran pemerintah daerah dalam menciptakan obyek wisata sangatlah penting. Peran pemerintah desa dalam mempromosikan tujuan wisata adalah membangun infrastruktur atau amenitas di bendungan, serta meningkatkan pendapatan ekonomi desa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat dan pemerintah desa tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata bendungan, peneliti menarik kesimpulan tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata bendungan yaitu pemerintah desa belum membangun fasilitas untuk mendukung pengembangan objek wisata, seperti kurangnya fasilitas umum untuk mendukung kegiatan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu T.P selaku masyarakat desa sarani matani ia menjelaskan bahwa:

“pemerintah desa belum aktif dalam memfasilitas sarana penunjang objek wisata bendungan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bpk R selaku masyarakat desa sarani matani ia menjelaskan bahwa:

“pemerintah desa belum mengembangkan “embung” ini dengan baik karena belum adanya infrastruktur yang mendukung untuk objek wisata “embung”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Y.G selaku masyarakat desa sarani matani ia menjelaskan bahwa:

“pemerintah desa belum mengembangkan ini “embung” dengan baik” karena kalau mo dilihat belum adanya fasilitas yang memadai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak G.P selaku kepala desa sarani matani ia menjelaskan bahwa:

“tentunya disini kami lebih mengenal objek wisata bendungan dengan kata lain “embung” jadi peran kami pemerintah desa disini untuk pengembangan objek wisata tersebut kami juga masih terikat dengan aturan ataupun peraturan desa atau keputusan hukum tua agar supaya kedepan pengembangan objek wisata tersebut semakin baik”.

Untuk dari dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten, dinas pariwisata provinsi memang belum pernah datang atau meninjau langsung “embung”. Karena kami juga pemerintah desa belum tersinora artinya kami pemerintah desa belum berkomunikasi dengan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten minahasa, dinas pariwisata provinsi. Karena memang urusan “embung” itu memang masih dalam penyelesaian akhir jadi “embung” itu masih dalam kendali kepemilikan atau pengurusan itu masih oleh balai sungai. Jadi yang menyebabkan “embung” itu belum beroprasi dengan baik sampai saat ini. Pemerintah desa belum memanfaatkan artinya berinteraksi atau bekerja sama dengan dinas pariwisata kabupaten minahasa, dinas pariwisata provinsi, karena dibatasi dengan hal yang dikatakan tadi.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang dijelaskan maka data tersebut diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat dan kepala desa masyarakat mengatakan bahwa belum adanya peran/belum aktif pemerintah desa dalam proses pengembangan objek wisata “embung” ini karena masih kurang infrastruktur dan sarana prasarana yang kurang memadai untuk menunjang akan objek wisata ini. Contoh belumnya adanya lampu untuk penerang, wanaha air, warung untuk berjualan, lahan parkir dan lain-lain. Untuk peran pemerintah desa disini tentu kami masih terikat pada aturan-aturan atau keputusan hukum tua, pengembangan objek wisata bendungan “embung”.

Dan untuk urusan “embung” itu memang masih dalam penyelesain akhir jadi untuk “embung” itu masih dalam kepemilikan atau pengurusan itu masih oleh balai sungai, dan juga pengembangan pariwisata masih harus membutuhkan partisipasi aktif dari dinas kebudayaan kabupaten minahasa dan warga setempat. Masih kurang hubungan kerja sama antar Pemerintah Desa Sarani Matani dan Dinas-dinas yang terkait. Peran pemerintah desa sarani matani disini masih terikat pada peraturan-peraturan atau keputusan hukum tua, Pengembangan Objek Wisata Bendungan “embung”.

Pemerintah Desa Sarani Matani, setempat harus membuat suatu peran dalam Pengembangan Objek Wisata Bendungan agar lebih dikenal dan banyak pengujung sebagai berikut:

**a. Menambah Objek dan Fasilitas Wisata**

- 1) Menyediakan lahan parkir
- 2) Memperbaiki infrastruktur dan fasilitas umum
- 3) Menambah sarana dan prasarana seperti sepeda air, dll
- 4) Restoran atau cafe

**b. Menyediakan souvenir/oleh-oleh**

Dengan adanya suatu peran/strategi seperti itu dari Pemerintah Desa ataupun Pemerintah setempat dapat memberikan hasil positif guna mempromosikan Objek wisata yang ada di desa dan meningkat pengujung untuk datang melihat dan berwisata di Objek wisata Bendungan.

**2. Upaya Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata**

Berdasarkan wawancara dengan Bpk G.P salah satu kepala kelurahan ia menjelaskan,

“tentunya kami pemerintah akan melakukan Langkah-langkah kerja sama dengan Dinas-dinas yang terkait, seperti dinas pariwisata baik itu dari Kabupaten, Provinsi ataupun dari Pusat, dan upaya-upaya yang tentunya kami dari pemerintah desa akan upayakan pengembangan objek wisata karena pemerintah desa juga menyadari kalau untuk pengembangan objek wisata itu tentunya kami harus kerja sama ataupun hubungan dengan pihak-pihak tertentu. Karena untuk pengembangan objek wisata itu juga memerlukan anggaran yang cukup besar, tapi memang juga kami pemerintah desa bisa dianggarkan lewat Dana Desa, Tapi itu hanya terbatas

untuk menggunakan dana desa, jadi disini pemerintah desa ingin menjalin hubungan dengan instansi yang terkait”.

Kalau untuk sarana dan prasana dalam pengembangan objek wisata bendungan ini belum memadai. Bendungan ini memang rencana akan dijadikan objek wisata, tetapi “embung” masih dikatakan Nol artinya untuk pengelolaan belum dikelola, belum ada penerangan ataupun fasilitas-fasilitas lainnya, belum ada fasilitas yang mendukung atau menunjang pengelolaan dari pada objek wisata “embung”.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang dijelaskan maka data tersebut diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan bpk kepala desa sarani matani bahwa kendala yang pertama yaitu mengenai lokasi bendungan itu masih dimiliki oleh Balai Sungai dan juga keterbatasan dana atau anggaran sehingga dalam pengembangan objek wisata bendungan belum bisa dilakukan secara bertahap. Pemerintah desa harus lebih memperhatikan objek wisata dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa, potensi desa harus dikembangkan salah satunya di bidang pariwisata. Upaya dan strategi dalam peningkatan pengunjung ke wisata Bendungan adalah Pemerintah Desa Sarani Matani dapat melihat dan memperbaiki sarana dan Prasarana, baik itu untuk memperbaiki fasilitas seperti menambah penerangan lampu, wahana air, dan melakukan promosi pariwisata untuk menunjang eksistensi Bendungan tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengelolaan objek wisata, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak masyarakat di sekitar adalah sebagai berikut :

- a. Memperluas potensi objek wisata desa dalam mempromosikan pariwisata di wilayah Kabupaten Minahasa khususnya di Desa Sarani Matani.
- b. Mempromosikan tempat wisata tersebut menggunakan media elektronik, media cetak, atau mulut ke mulut.
- c. Membangun segala fasilitas yang dibutuhkan pengunjung untuk kegiatan berlibur, agar wisatawan merasa aman, nyaman, dan ingin kembali.
- d. Kemampuan dan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung.

### **3. Dampak dari pengembangan objek Wisata bagi Masyarakat maupun Pemerintah Desa**

Berdasarkan wawancara dengan Bpk G.P salah satu kepala kelurahan ia menjelaskan

“ya tentunya disini untuk dampak pasti positif seperti : 1, dampak terhadap pendapatan masyarakat, 2 kesempatan dan manfaat atau keuntungan kerja. Masyarakat juga boleh berusaha artinya mereka boleh berjualan disini, sekitar area wisata tentunya untuk menambah pendapatan keluarga mereka”.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang di jelaskan maka data tersebut di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

Bahwa karena dampak pandemic yang dirasakan 2 tahun terakhir penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat juga ikut berkurang, dengan adanya objek wisata di Desa Sarani berdampak dari pengembangan objek wisata bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa sangatlah besar. Sebagai dampak positif ekonomi untuk masyarakat menjadi sumber penghasilan masyarakat boleh berjualan di area disekitar objek wisata dan juga menambah pendapatan keluarga mereka. Dampak dari Pemerintah, Desa Sarani Matani Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Desa akan semakin baik dan lebih diperhatikan Pembangunan. Tetapi untuk saat ini dimana pariwisata sudah mulai dibuka lagi, dengan adanya objek wisata Bendungan dapat meningkatkan potensi perekonomian di desa Sarani Matani

#### **4. Respon Masyarakat dalam pengembangan objek wisata bendungan**

Berdasarkan wawancara dengan Bpk G.P salah satu kepala kelurahan ia menjelaskan

“pasti positif karena masyarakat sangat merespon apa lagi objek wisata Bendungan “embung” memang banyak masyarakat menginginkan pengembangan objek wisata Bendungan agar secepatnya mengelolah untuk dijadikan objek wisata artinya supaya boleh dimanfaatkan oleh desa untuk juga kepentingan masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu T.P selaku masyarakat desa sarani matani ia menjelaskan bahwa:

“memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan ekonomi masyarakat dan dengan adanya bendungan ini dapat menyimpan potensi bahaya besar yang dapat mengancam kehidupan masyarakat disaat musin hujan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bpk R selaku masyarakat desa sarani matani ia menjelaskan bahwa : dengan adanya objek wisata bendungan masyarakat bisa dapat berjualan dan menambah penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Y.G selaku masyarakat desa sarani matani ia menjelaskan bahwa:

“bagus karena dengan adanya objek wisata bendungan masyarakat bisa berjualan disekitar objek wisata bendungan, dan sangat membantu apalagi bagi mereka yang berjual-jualan dirumah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu L.P selaku masyarakat desa sarani matani ia menjelaskan bahwa:

“dengan adanya objek wisata bendungan sangat bermanfaat untuk masyarakat karena selain menjadi tempat wisata bendungan ini dapat mengontrol air banjir sehingga tidak meluap secara berlebihan yang bisa membahayakan masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ka R.N selaku masyarakat desa sarani matani ia menjelaskan bahwa :

“tanggapan saya tentang program pemerintah dalam pengembangan objek wisata bendungan. Saya sebagai Masyarakat yang sedang membangun usaha kecil-kecilan, merasa sangat senang dan sangat menantikan objek wisata Bendungan ini bisa cepat terealisasi “kalo boleh cepat jadi” karena kalau tempat wisata ini sudah jadi masyarakat sekitar punya peluang

membuka usaha kecil-kecilan lewat tempat wisata ini, Karna untuk desa kami ini banyak masyarakat yang suka untuk membuka usaha tapi terhalang dengan tidak adanya tempat”

Untuk itu masyarakat sangat menanti skali tempat wisata embung dibuka karena boleh berjualan di tempat wisata, atau usaha lainnya contohnya:

- a. Jualan gorengan
- b. Minuman-minuman dengan bermacam rasa
- c. Makanan
- d. Lahan parker buat bapak-bapak yang ingin berkerja

Semoga dengan adanya tempat wisata ini kami yang ba berusaha kecil-kecilan ini bisa dapat penghasilan yang lebih banyak, karena kalua hanya jual hanya disekitar rumah kadang ada yang ba beli kadang tidak ada sama sekali. Untuk cepat dan terealisasi tempat wisata ini masyarakat mendukung pemerintah dan siap membantu untuk menyelesaikan program pemerintah ini “Siap Tenaga”.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang di jelaskan maka data tersebut di atas dapat dianalisis sebagai berikut: Masyarakat sangat menantikan dan merespon baik apa lagi dengan adanya objek wisata Bendungan “embung” di Desa Sarani Matani, banyak masyarakat menginginkan pengembangan objek wisata Bendungan dapat terealisasi dan keikutsertaan masyarakat dalam mendukung akan pengembangan objek wisata bendungan ini sangatlah besar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara beberapa masyarakat.

Bangga dengan adanya bendungan sehingga boleh menjadikan objek wisata yang tentunya berguna untuk masyarakat yang ada di desa sarani matani, bisa mengutungkan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya bisa menjual makanan dan minuman, sangat bermanfaat untuk masyarakat selain menjadi tempat wisata bendungan ini dapat dapat mengontrol air banjir sehingga tidak meluap secara berlihan yang bisa membahayakan masyarakat apa lagi di saat musim hujan, membangun usaha kecil-kecilan merasa sangatlah senang dan menantikan objek wisata bendungan ini bisa cepat terealisasi, karena kalau tempat wisata ini sudah jadi masyarakat sekitar punya peluang membuka usaha kecil-kecilan lewat tempat wisata ini, dan bisa meningkatkan pendapatan dari masyarakat Desa Sarani Matani.

## **5. Keputusan Desa Tentang Pengembangan Objek Wisata**

Berdasarkan wawancara dengan Bpk G.P kepala desa sarani matani ia menjelaskan

“keputusan desa tentunya untuk dunia sekarang tentunya perlu ada dukungan-dukkungan dari masyarakat dan salah satu yang dapat membuat desa kami berbeda dengan desa lain. Objek wisata di Desa Sarani Matani Bendungan “embung” jadi kedepan tentunya kami pemerintah desa juga mempunyai keputusan desa untuk memanfaatkan objek embung sebaik-baiknya”.

Memang untuk kedepan embung ini masih harus dilakukan pembedahan, kalau sudah dijadikan objek wisata berarti di sini untuk biaya karcis ataupun tempat rekreasi, wahana air. Karena itu juga untuk menambah pendapatan asli desa, dari pemerintah harus ada rencana

kedepan untuk objek wisata embung ini. Dan nanti untuk mengenai biaya karcis, tempat parkir, tempat rekreasi, dan wahana air.

Nantikan akan ditangani oleh BUMdes karena bumdes salah badan usaha miliki desa yang tentunya mereka lebih positif kesitu artinya itu bagian dari bumdes karena kami pemerintah desa tidak mungkin mengurus lagi apalagi kalau sudah menyangkut lagi biaya karcis, tempat parkir, tempat rekreasi dan wahana air ataupun pengelolaan objek wisata tentunya itu kedepan akan ditangani oleh Bumdes, yah tentunya Pemerintah Desa disini hanya mengupayakan artinya memfasilitas kedepan dalam pengelolaan tentunya itu pasti akan dilaksanakan oleh badan usaha miliki desa (BUMDES).

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang di jelaskan maka data tersebut di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

Pemerintah Desa bersama dengan BUMDes harus ada kebijakan dan berperan aktif dalam mengembangkan Objek Wisata Bendungan Di Desa Sarani Matani baik itu dalam mengurus tentang karcis masuk, parkir, wahana dan lain-lain untuk menunjang pengembangan wisata yang ada di Desa.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata sebagai potensi perekonomian di Desa Sarani Matani menunjukkan bahwa menambah objek dan fasilitas wisata: menyediakan lahan parkir, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas umum, menambah sarana dan prasarana seperti sepeda air, dll, restoran atau café, dan menyediakan souvenir/oleh-oleh. sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah desa: mengembangkan lebih jauh potensi-potensi objek wisata yang dimiliki oleh desa, mempromosikan objek-objek wisata tersebut melalui media elektronik, media cetak, ataupun dari individu ke individu lain, membangun segala fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan dalam kegiatan liburan, dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam hal memberikan pelayanan baik kepada wisatawan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1071. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.956>
- Gugule, H., Mesra, R., Peran, K. K., Pengembangan, P., Masyarakat, P., & Tanaman, I. (2022). Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat ( PPM ) Dalam Inovasi Tanaman Coklat Pada Kelompok Tani Di Desa Mopusi Kabupaten Bolaang Mongondow. 7(4), 816–822.
- Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres, TT.
- Isdarmanto, I. (2020). Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1–20.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141–146.
- Mesra, R., Erianjoni, E., & Eriyanti, F. (2018). The social meaning of money in social interaction of boarding students. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 1978, 43–50. <https://doi.org/10.29210/201816>

- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Suyitno, M., Sampe, F., Halim, F. A., Saptadi, N. T. S., Purwati, H., & Ridhani, J. (2023). *Teknologi Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269–278.
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021). Analisis dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata goa pindul kabupaten gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 73–85.
- Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2020). Preservation of Local Language Culture in Toundanouw Village District Southeast Minahasa Regency. *International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 473(Icss), 175–177. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.039>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tupamahu, M. K., Tupamahu, K. H., Amnah, R., & Rauf, Abd, Mesra, R. (2022). The Existence and Education of Ceramic Craftsmen Society of Polutan Village in the 4 . 0 Industrial Revolution Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 262–273.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.